

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk atau Jenis Penelitian

Research ini menggunakan pendekatan kualitatif karena *research* ini bertujuan memahami mengapa izin ninik mamak menjadi syarat sah pencatatan perkawinan. Bentuk penelitian ini adalah fenomenologi karena penelitian ini hendak memahami fenomena atau gejala atau perilaku masyarakat terkait dengan izin mamak sebagai syarat sah pencatatan perkawinan.

3.2 Lokus atau Tempat Penelitian

Studi ini mengambil lokasi di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok karena merupakan salah satu wilayah Minangkabau yang kental akan adat istiadatnya. Di Talang Babungo peran adat masih memegang kunci dalam kehidupan bermasyarakat. Ninik mamak memegang tanggung jawab yang besar terhadap rumah gadang beserta segala aspek yang ada didalamnya termasuk dalam menjaga keturunan sukunya.

3.3 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif karena untuk memahami fenomena perilaku masyarakat terhadap ketentuan izin mamak dalam pendaftaran perkawinan.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini pertama adalah ninik mamak, alim ulama. Kedua adalah Pemerintahan Nagari dan KUA. Ketiga sumber penelitian ini adalah dokumen seperti aturan yang dikeluarkan Pemerintahan Nagari mengenai izin mamak sebagai salah satu syarat pendaftaran perkawinan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti merupakan pendekatan teknis, untuk mengumpulkan data untuk studi ini. Dua metode utama digunakan untuk mengumpulkan data; wawancara mendalam dan analisis dokumen.

3.5.1 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tokoh pemuka adat setempat, yang memainkan peran penting dalam praktek perkawinan adat. Teknik ini bertujuan untuk menggali pandangan mereka mengenai peran hukum adat dalam mengatur perkawinan di Talang babungo. Pengumpulan data dilakukan selama dua tahap. Tahap pertama dilakukan 23 (dua puluh tiga) hari, dimulai tanggal 5 Maret hingga 27 Maret 2025. Hari pertama wawancara dilakukan dengan Dt. Rajo Nan Gadang yang merupakan Ketua KAN Talang Babungo. Setelah itu, data yang diperoleh dipahami selama dua hari. Selanjutnya, tanggal 8 Maret 2025 mengkonfirmasi informan yang kedua, kemudian pada tanggal 15 Maret 2025 melakukan wawancara dengan Dt. Siak Sati yang merupakan niniak mamak atau penghulu adat di Talang Babungo. Data tersebut kemudian dipahami selama 4 hari. Selanjutnya tanggal 19 Maret melakukan wawancara dengan Mulfi Aulia Rahman yang merupakan salah seorang calon penganten di Talang Babungo. Kemudian data wawancara tersebut dipahami selama lima hari. Pada tanggal 25 Maret 2025 melakukan wawancara dengan Rajo Sutan. Data tersebut kemudian dipahami selama dua hari. Tahap kedua dilakukan selama 18 (delapan belas) hari, dimulai tanggal 28 September 2025 sampai-15 Oktober 2025. Hari pertama wawancara dilakukan dengan Syafrul Amri, S.Pd. yang merupakan seorang mamak sekaligus tokoh ulama di Talang Babungo. Data tersebut kemudian dipahami selama tiga hari. Pada tanggal 2 Oktober dilakukan wawancara tahap kedua bersama Dt. Rajo Nan Gadang. Pada tanggal 3 Oktober diajukan surat izin penelitian ke Kantor Kemenag Solok tujuan ke KUA Hiliran Gumanti. Pada tanggal 9 Oktober wawancara dilakukan dengan Sadrusillah, S.Ag. sebagai salah seorang Penghulu di KUA kecamatan Hiliran Gumanti. Data kemudian dipahami selama tiga hari. Pada tanggal 15 Oktober dilakukan wawancara lanjutan dengan Sadrusillah, S.Ag. tepat pada hari yang sama dilakukan wawancara dengan Hafizur Rahman sebagai Wali Nagari Talang Babungo. Tanggal 18 Oktober dilakukan wawancara dengan Rajo Sutan sebagai salah seorang niniak mamak di Talang Babungo.

3.5.2 Dokumentasi

Studi dokumen dilakukan dengan menelaah dokumen adat dan referensi akademis terkait, guna memperkuat pemahaman mengenai aturan adat serta aspek historis serta sosial dari praktek izin mamak dalam pendaftaran perkawinan di Talang Babungo.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Nurus Shalihin dkk., (2021), data penelitian ini ditelaah dengan menggunakan beberapa teknik, antara lain reduksi data, penyajian materi empiris, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Miles, & Huberman, 1992). Menurut J.W. Cresswell (2015), secara operasional data dievaluasi dalam beberapa langkah. Langkah pertama adalah manajemen data, yang melibatkan pengorganisasian materi wawancara ke dalam berkas-berkas. Setelah itu, berkas-berkas tersebut diubah menjadi unit-unit teks, seperti kata, frasa, dan narasi. Membaca dan membuat catatan data adalah langkah kedua. Seluruh rangkaian data, yang telah diatur ke dalam file, dibaca beberapa kali. Setelah itu, data diberi memo atau catatan singkat. Ketiga, deskripsi, kategorisasi, dan interpretasi data. Setelah membaca dan mencatat materi yang telah diorganisasikan ke dalam file, data kemudian harus dideskripsikan secara menyeluruh dengan membuat tema-tema atau dimensi-dimensi dan menawarkan interpretasi. Mengklasifikasikan data teks atau visual ke dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil, mencari bukti pendukung untuk kode dari beberapa database yang digunakan, dan kemudian memberi label pada kode tersebut adalah langkah-langkah yang terlibat dalam teknik deskripsi data ini. Setelah deskripsi data, data harus dikategorikan dengan menyortir teks untuk mencari tema dan kategori. Setelah klasifikasi data, interpretasi data menjadi langkah selanjutnya. Setelah kategorisasi data, tahap selanjutnya adalah interpretasi data, yang meliputi pembuatan kode-kode yang telah disediakan, membuat tema-tema dari kode-kode tersebut, dan mengelompokkan tema-tema ke dalam unit-unit yang lebih abstrak untuk diinterpretasikan. Visualisasi data berada di urutan keempat. Setelah interpretasi, data disajikan dalam bentuk naratif atau tekstual.

Pada penelitian ini dilakukan pengorganisasian materi wawancara terkait logika hukum izin mamak dalam pendaftaran perkawinan di Talang Babungo. Setelah wawancara dilaksanakan data hasil wawancara diubah dalam bentuk teks atau data verbatim dan dimasukkan ke dalam kolom yang telah disediakan serta disesuaikan dengan pembahasan. Kemudian data teks hasil wawancara yang tersebut dibaca berulang-ulang dan diberikan kode sesuai dengan pembahasan. Kemudian dilakukan memoing data, yaitu dengan memberikan data verbatim tersebut sebuah kode dan dipindahkan kedalam kolom memoing untuk memuat inti sari dari data verbatim tersebut. Kemudian dilakukan interpretasi data sesuai dengan data yang telah di memoing. Hasil interpretasi tersebut dipindahkan ke dalam kolom narasi. Hasil narasi tersebut merupakan hasil analisis data yang telah dilakukan.

